



Media Kesmas (*Public Health Media*)

e-ISSN 2776-1339

<https://jom.htp.ac.id/index.php/kesmas>

Hubungan Antara Faktor Pekerja Dan Pekerjaan Dengan *Work Accident* Di Bagian *Station Press Pks Pt. Hasil Karya Bumi Sejati Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020*

Relationship Between Workers And Employment Factors With Work Accident In The Station Press Pks Pt. Hasil Karya Bumi Sejati Rokan Hilir 2020

Sulis Saputra¹, Makomulamin², Hayana³

^{1,2,3} STIKes Hang Tuah Pekanbaru

Korespondensi : Sulissaputra58@gmail.com

| Histori artikel | Abstrak |
|---|---|
| <p><i>Received:</i> 02-12-2020</p> <p><i>Accepted:</i> 27-12-2021</p> <p><i>Published:</i> 31-12-2021</p> | <p>Abstrak</p> <p>Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian tiba-tiba yang tidak diinginkan dan mengakibatkan, luka- luka, kerusakan harta benda atau kerugian waktu. Mengetahui hubungan pengetahuan tentang kecelakaan kerja, keahlian kerja, pengawasan K3, pelaksanaan prosedur kerja dengan <i>Work Accident</i> di bagian Stasiun press PKS PT. Hasil Karya Bumi Sejati Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020. Penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan desain <i>cross sectional</i> respondenya adalah seluruh pekerja pada bagian proses di bagian press pabrik, penelitian ini dilakukan dari mulai bulan Juni – Juli 2020. Sampel penelitian ini sebanyak 42 responden. Teknik pengambilan sampel adalah <i>total sampling</i>. Analisis data menggunakan uji statistik <i>chi-square</i> dengan derajat kemaknaan (α)=0,05. Penelitian menunjukkan bahwa variabel yang terdapat hubungan dengan kecelakaan kerja adalah pengetahuan tentang risiko bahaya (<i>p value</i> = 0,005, OR = 9,167), keahlian kerja (<i>p value</i> = 0,021, OR = 6,250), pengawasan K3 (<i>p value</i> = 0,012, OR = 7,741) dan pelaksanaan prosedur kerja (<i>p value</i> = 0,022, OR = 6,600). Penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan tentang risiko bahaya, keahlian kerja, pengawasan K3, pelaksanaan prosedur kerja dengan <i>Work Accident</i> di bagian Stasiun press PKS PT. Hasil Karya Bumi Sejati Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020. Di harapkan untuk meningkatkan kesadaran dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja antara lain dengan disiplin menggunakan alat pelindung diri sesuai dengan prosedur yang ada dan berperilaku aman saat bekerja, sehingga tidak menyebabkan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti kecelakaan kerja. Pihak perusahaan sebaiknya mengadakan pelatihan-pelatihan K3 untuk seluruh pekerja agar dapat bekerja dengan aman dan selamat.</p> <p>Kata Kunci : Pengetahuan tentang kecelakaan kerja, keahlian kerja, pengawasan K3, pelaksanaan prosedur kerja, Kecelakaan kerja.</p> <p>Abstract</p> <p><i>A work accident is a sudden unwanted event that results in, injuries, property damage or loss of time. Knowing the relationship between</i></p> |

knowledge about work accidents, work skills, OHS supervision, implementation of work procedures with Work Accident at the PT. The Work of Bumi Sejati in Rokan Hilir Regency in 2020. This study is a quantitative study with a cross sectional design. The respondents were all workers in the process section of the press factory. This research was conducted from June to July 2020. The sample of this study was 42 respondents. The sampling technique is total sampling. Data analysis used the chi-square statistical test with the degree of significance (α) = 0.05. Results: The study shows that the variables that have a relationship with work accidents are knowledge about hazard risks (p value = 0.005, OR = 9.167), work skills (p value = 0.021, OR = 6.250), K3 supervision (p value = 0.012, OR = 7,741) and implementation of work procedures (p value = 0.022, OR = 6.600). This study has a relationship between knowledge about hazard risks, work skills, OHS supervision, implementation of work procedures with the Work Accident at the PT. Hasil Karya Bumi Sejati Rokan Hilir 2020. It is hoped that to increase awareness in maintaining occupational safety and health, among others, by using discipline to use personal protective equipment in accordance with existing procedures and behave safely while working, so as not to cause unwanted things such as work accidents. The company should conduct K3 trainings for all workers so that they can work safely and safely.

Keywords : Knowledge of work accidents, work skills, OHS supervision, implementation of work procedures, work accidents

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi yang maju sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia secara luas, namun tanpa disertai dengan pengendalian yang tepat akan dapat terjadinya kecelakaan, terutama pada era industrialisasi yang ditandai adanya proses mekanisme, elektrifikasi, dan modernisasi. Dalam keadaan demikian penggunaan mesin, instalasi, dan bahan-bahan berbahaya akan terus meningkat sesuai kebutuhan industrialisasi. Hal tersebut memberikan kemudahan bagi suatu proses produksi. Efek samping yang tidak dapat dihindari adalah bertambahnya jumlah dan ragam sumber bahaya bagi pengguna teknologi dan faktor lingkungan kerja yang tidak memenuhi syarat keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Proses kerja yang tidak aman dan sistem kerja yang modern dapat menjadi ancaman tersendiri terjadinya kecelakaan kerja (Wirdati, 2015).

Menurut laporan *International Labour Organization*/ILO (2017), angka kecelakaan kerja yang terjadi Masih terlampaui cukup tinggi dan menyebabkan kerugian yang besar. ILO melaporkan bahwa 860.000 pekerja mengalami kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di seluruh dunia setiap harinya, tercatat sebanyak 6.400 pekerja meninggal akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja setiap harinya.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh BPJS Ketenagakerjaan didapatkan bahwa angka kecelakaan kerja di Indonesia masih tergolong tinggi. Hingga akhir tahun 2015 kecelakaan

kerja yang terjadi mencapai 105.182 kasus. Sementara untuk kasus kecelakaan berat berisiko dan mengakibatkan kematian tercatat telah mencapai

2.375 kasus. Kecelakaan kerja yang terjadi selama tahun 2016 sebanyak 101.367 dan pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja di Indonesia terus meningkat dan mencapai 123.000 kasus. (BPJS ketenagakerjaan, 2018).

Kasus kecelakaan kerja yang terjadi di PT Perkebunan kelapa Sawit Rama Bakti Estate Riau dinyatakan bahwa pada tahun 2016 jumlah tenaga kerja sebanyak 234 orang dengan jumlah kecelakaan kerja yang terjadi sebanyak 6 orang dengan klasifikasi 5 orang luka ringan dan 1 orang luka berat. Tahun 2011 jumlah tenaga kerja sebanyak 7 orang dengan klasifikasi 4 orang luka ringan dan 3 orang luka berat. Pada tahun 2017, jumlah tenaga kerja sebanyak 175 orang dan terjadi kecelakaan sebanyak 15 orang dengan klasifikasi 10 dari luka ringan dan 5 orang luka berat. Pada tahun 2018, jumlah tenaga kerja sebanyak 127 orang dengan jumlah kecelakaan sebanyak 19 orang dengan klasifikasi 8 orang luka ringan dan 11 luka berat. (BPJS ketenagakerjaan, 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 Januari 2020 di PT. Hasil Karya Bumi Sejati Kabupaten Rokan Hilir dengan koordinator HES didapatkan informasi mengenai kejadian *accident* bagian proses di *Station press* dan *classification*, terjadi *accident* di Tahun 2018 Pada bulan April sampai dengan Juni, penyebab kecelakaan di *Station Press* dan *Classification* tersebut akibat tindakan pekerja yang tidak mengikuti SOP yang berlaku, kurangnya pengetahuan pekerja, serta kurangnya kemampuan pekerja dalam melakukan pekerjaannya dan juga pekerja yang ceroboh sehingga pekerja mengalami *accident* luka memar akibat terkena besi as press, luka bakar akibat terkena semburan api boiler, luka memar akibat terkena palu dan luka robek akibat terkena besi. Pada Tahun 2019 Pada bulan April sampai dengan Juni pekerja mengalami *accident* tangan sebelah kanan terkena semburan *stem* saat membersihkan *chut* yang tersumbat di station press, dan pada *station classification* pekerja mengalami *accident* luka robek tangan sebelah kiri karena besi siku tangan support cst keropos mengakibatkan korban terjatuh, dan juga pekerja mengalami cedera ringan seperti terpeleset akibat lantai yang licin dan tertusuk duri akibat tertimpa TBS (tandan buah segar). Peneliti juga menemukan beberapa pekerja pabrik yang bekerja tidak menggunakan APD (laporan kecelakaan PT. Hasil karya bumi sejati, 2019)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 Januari 2020 di PT. Hasil Karya Bumi Sejati Kabupaten Rokan Hilir dengan koordinator HES didapatkan informasi mengenai kejadian *accident* bagian proses di *Station press* dan *classification*, terjadi *accident* di Tahun 2018 Pada bulan April sampai dengan Juni, penyebab kecelakaan di *Station Press* dan *Classification* tersebut akibat tindakan pekerja yang tidak

mengikuti SOP yang berlaku, kurangnya pengetahuan pekerja, serta kurangnya kemampuan pekerja dalam melakukan pekerjaannya dan juga pekerja yang ceroboh sehingga pekerja mengalami *accident* luka memar akibat terkena besi as press, luka bakar akibat terkena semburan api boiler, luka memar akibat terkena palu dan luka robek akibat terkena besi. Pada Tahun 2019 Pada bulan April sampai dengan Juni pekerja mengalami *accident* tangan sebelah kanan terkena semburan *stem* saat membersihkan *chut* yang tersumbat di station press, dan pada *station classification* pekerja mengalami *accident* luka robek tangan sebelah kiri karena besi siku tangan support cst keropos mengakibatkan korban terjatuh, dan juga pekerja mengalami cedera ringan seperti terpeleset akibat lantai yang licin dan tertusuk duri akibat tertimpa TBS (tandan buah segar). Peneliti juga menemukan beberapa pekerja pabrik yang bekerja tidak menggunakan APD, atas dasar itu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Antara Faktor Pekerja dan Pekerjaan dengan *Work Accident* di Bagian *Stasiun Press* PKS PT. Hasil Karya Bumi Sejati Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik dengan menggunakan desain *Cross Sectional*. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 42 orang dan sampel 24 responden. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara total sampling, yaitu mengambil jumlah keseluruhan dari populasi yang ada.. Penelitian ini dibatasi pada variabel independen adalah pengetahuan tentang kecelakaan kerja, keahlian kerja, pengawasan K3, dan pelaksanaan prosedur kerja. Sedangkan variabel dependen adalah *Accident* di bagian *Station Press* PKS PT. Hasil Karya Bumi Sejati Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020. Lokasi penelitian ini dilakukan di PT. Hasil Karya Bumi Sejati, Desa Kasang Bangsawa Kecamatan Pujud, Kabupaten Rokan Hilir pada bulan Juni sampai Juli 2020. Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung di lapangan. Setelah peneliti mendapatkan responden, maka terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan serta meminta kesediaannya untuk menjadi responden dalam penelitian sebelum dilakukan wawancara menggunakan kuesioner yang berisikan pertanyaan yang berhubungan dengan variabel-variabel yang akan diteliti.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

**di bagian Station press PKS PT. Hasil Karya Bumi Sejati Kabupaten Rokan Hilir
Tahun 2020**

| Karakteristik | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------------------|-----------|-------------------|
| Umur | | |
| 24 th - 28 th | 4 | 9.5 |
| 29 th - 33 th | 8 | 19.0 |
| 34 th - 37 th | 30 | 71.4 |
| Total | 42 | 100 |
| Tingkat Pendidikan | | |
| SD | 5 | 11.9 |
| SMA | 10 | 23.8 |
| SMP | 27 | 64.3 |
| Total | 42 | 100 |

Sumber : Diolah dari data kuesioner

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas umur responden adalah umur 34-37 tahun sebanyak 30 (71,4%) responden, sedangkan yang paling sedikit adalah kelompok umur 24-28 tahun sebanyak 4 (9,5%). Sebahagian besar 27(64,3%) tingkat pendidikan responden adalah tingkat SMP.

Analisis Univariat

Berdasarkan analisis data bivariat yang telah dilakukan pada responden di bagian Station Press PKS PT Hasil Karya Bumi Sejati Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020 diketahui hasil sebagai berikut :

Tabel 2

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Penelitian di bagian
Station press PKS PT. Hasil Karya Bumi Sejati Kabupaten
Rokan Hilir Tahun 2020**

| Variabel Penelitian | Frekuensi | Persentas e (%) |
|---------------------|-----------|-----------------------|
|---------------------|-----------|-----------------------|

| | | |
|-----------------------------------|-----------|--------------|
| Kecelakaan Kerja | | |
| Mengalami | 28 | 66.7 |
| Tidak Mengalami | 14 | 33.3 |
| Total | 42 | 100,0 |
| Pengetahuan | | |
| Tinggi | 26 | 61.9 |
| Rendah | 16 | 38.1 |
| Total | 42 | 100,0 |
| Keahlian Kerja | | |
| Kurang Terampil | 24 | 57.1 |
| Terampil | 18 | 42.9 |
| Total | 42 | 100,0 |
| Pengawasan K3 | | |
| Pengawasan Maksimal | 22 | 52.4 |
| Kurang Maksimal | 20 | 47.6 |
| Total | 42 | 100,0 |
| Pelaksanaan Prosedur Kerja | | |
| Tidak Bekeja Sesuai Prosedur | 21 | 50.0 |
| Bekeja Sesuai Prosedur | 21 | 50.0 |
| Total | 42 | 100,0 |

Sumber : Diolah dari data kuesioner

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa, sebahagian besar responden 28(66,7%) mengalami kecelakaan kerja, mayoritas sebanyak 26 orang (61,9%) berpengetahuan kurang tentang risiko bahaya kerja, mayoritas memiliki keahlian kurang sebanyak 24 orang (57,1%), sebahagian besar sebanyak 22 orang (52,4%) tidak diawasi pengawas K3 dan setengah dari pekerja tidak melaksanakan kerja berpedoman kepada prosedur kerja.

Analisi Bivariat

Tabel 3

Hubungan antara Pengetahuan Tentang kecelakaan Kerja, Keahlian Kerja, Pelaksanaan Prosedur Kerja, dan Pengawasan K3 dengan Kecelakaan Kerja di Bagian Station press PKS PT. Hasil Karya Bumi Sejati Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020

| Variabel | Kecelakaan Kerja | | | | Total | P Value | POR (95% CI) |
|--------------------|------------------|---|-------|---|-------|---------|--------------|
| | Mengalami | | Tidak | | | | |
| | N | % | n | % | N | % | |
| Pengetahuan | | | | | | | 9,167 |

| | | | | | | | | |
|---------------------------------|----|------|----|------|----|-----|-------|---------|
| Tinggi | 22 | 84,6 | 4 | 15,4 | 26 | 100 | 0,005 | (2,109- |
| Rendah | 6 | 37,5 | 10 | 62,5 | 16 | 100 | | 39,847) |
| Keahlian Kurang Terampil | | | | | | | | 6,250 |
| Terjangkau | 20 | 83,3 | 4 | 16,7 | 24 | 100 | 0,021 | (1.511- |
| | 8 | 44,4 | 10 | 55,6 | 18 | 100 | | 25,860 |
| Pelaksanaan Prosedur | | | | | | | | |
| Kerja | 18 | 85,7 | 3 | 14,3 | 21 | 100 | | 6,600 |
| Tidak Bekerja Sesuai Prosedur | 10 | 47,6 | 11 | 52,4 | 21 | 100 | 0,022 | (1,484- |
| Bekerja Sesuai Prosedur | | | | | | | | 29,355) |
| Pengawasan K3 | | | | | | | | 7,741 |
| Tidak Maksimal | 19 | 86,4 | 3 | 13,6 | 22 | 100 | 0,012 | (1.722- |
| Maksimal | 9 | 45,0 | 11 | 11 | 20 | 100 | | 34,792) |

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui variabel yang terdapat hubungan dengan kecelakaan kerja adalah pengetahuan tentang risiko bahaya (p value = 0,005, OR = 9,167), keahlian kerja (p value = 0,021, OR = 6,250), pengawasan K3 (p value = 0,012, OR = 7,741) dan pelaksanaan prosedur kerja (p value = 0,022, OR = 6,600).

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Tentang Kecelakaan Kerja dengan kecelakaan kerja

Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang kecelakaan kerja dengan kecelakaan kerja di bagian Station press PKS PT. Hasil Karya Bumi Sejati Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020. Responden yang memiliki pengetahuan kurang berisiko 9,17 kali mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengetahuan tinggi tentang kecelakaan kerja di bagian Station press PKS PT. Hasil Karya Bumi Sejati Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020.

Peningkatan pengetahuan tenaga kerja terhadap keselamatan kerja. Tenaga kerja adalah sumber daya utama dalam proses produksi yang harus dilindungi untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kecelakaan perlu memberikan pengetahuan kepada tenaga kerja tentang pentingnya pelaksanaan keselamatan kerja saat melakukan aktivitas kerja agar mereka dapat melaksanakan budaya keselamatan kerja di tempat kerja. Peningkatan pengetahuan tenaga kerja dapat dilakukan dengan memberi pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja pada awal bekerja dan secara berkala untuk penyerangan dan peningkatan

wawasan. Pelatihan ini dapat membantu tenaga kerja untuk melindungi dirinya sendiri dari faktor bahaya yang ada di tempat kerja (Sucipto, 2014).

Bentuk kesalahan yang berasal dari diri pekerja yaitu melakukan kesalahan karena kurang pengetahuan terhadap risiko bahaya yang ada ditempat kerja, termasuk dalam hal peraturan SOP yang harus diikuti. kesalahan seperti ini dapat dikendalikan melalui pembinaan dan pelatihan yang berbasis kompetensi, baik bagi pekerja tetap maupun pekerja kontrak. Penerapan sistem pengelolaan sumber daya manusia sangat menentukan aspek ini. Disamping itu, peran atasan langsung juga sangat penting untuk meyakinkan apakah tenaga kerja yang berada di bawah pengawasannya memiliki pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang menjadi tugas pekerja itu. Jika atasan ini mempunyai tanggung jawab bahwa pelaksanaan kerja yang aman dan benar dari bahwa hanya merupakan tanggung jawabnya, ia akan memastikan apakah pengetahuan dibutuhkan tersebut sudah dimiliki oleh bawahannya atau belum. Artinya, kesalahan karena faktor pengetahuan ini dapat dikendalikan melalui sistem pembinaan sumber daya manusia yang baik, pengelolaan, dan peran pengawas yang bertanggung jawab. (Gunawan, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan Septina (2017) mengatakan bahwa ada hubungan antara kurang pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja. Dari hasil analisis yang menggunakan chi square diketahui $P \text{ value} = 0,002 < \alpha = 0,05$ dan nilai prevalen Odds ration (POR) 5,000 (CI 95: 1,864-4009), yang artinya ada hubungan yang bermakna antara kurang pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja penanaman dan perawatan. Penelitian ini juga sejalan dengan Rutyarti, (2017) menjelaskan terdapat hubungan signifikan secara bersama-sama pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dan sikap penggunaan alat pelindung diri terhadap kejadian kecelakaan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa Terdapat hubungan pengetahuan tentang kecelakaan kerja dengan kecelakaan kerja di bagian Stasiun press PKS PT. Hasil karya bumi sejati Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020. Setelah diamati dari kuesioner dari beberapa pertanyaan yang dituangkan dengan poin pertanyaan yang mengenai salah satu penyebab utama kecelakaan kerja masih banyak responden menjawab salah dan tidak mencapai syarat nilai yang telah ditentukan oleh peneliti banyak responden menjawab salah satu sumber utama kecelakaan kerja yaitu faktor lingkungan kerja yang seharusnya faktor manusia yaitu Perilaku tidak aman saat bekerja responden menjawab faktor lingkungan.

Mereka berpikir bahwa resiko kecelakaan kerja hanya bersumber dari faktor lingkungan kerja saja seharusnya salah satu penyebab utama kecelakaan kerja yaitu faktor manusia Perilaku tidak aman saat bekerja karena ketika faktor lingkungan kerja bahayanya kecil tetapi perilaku pekerja yang tidak aman dan sesuai juga akan berisiko tinggi mengalami kecelakaan

kerja, tetapi jika faktor lingkungan bahaya tempat kerja yang tinggi dengan dengan perilaku bekerja yang aman dan sesuai saat bekerja jauh lebih meminimalisir bahaya yang ada di tempat kerja sehingga untuk terkena kecelakaan kerja tidak begitu besar untuk dialami oleh pekerja. Ketidak tahuan akan potensi bahaya ditempat kerja menjadi sebab terjadinya kecelakaan kerja, yang membuat pengetahuan berhubungan dengan kecelakaan kerja karena seberapa besar pengetahuan diperoleh dari mata dan telinga, serta sangat mempengaruhi seseorang terhadap apa yang akan di lakukan. Sedangkan pengetahuan pekerja di bagian proses yang ada di PT. Hasil Karya Bumi Sejati bisa di katakana masih tidak baik, sehingga mereka cenderung tidak memiliki pengetahuan yang cukup karena pekerja belum mengikut pelatihan tentang K3 dan minimya sosialisasi yang di berikan kepada pekerja tersebut.

Hubungan Keahlian kerja dengan kecelakaan kerja

Terdapat hubungan yang bermakna antara keahlian bekerja dengan kecelakaan kerja di bagian Station press PKS PT. Hasil Karya Bumi Sejati Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020. responden yang memiliki keahlian kurang berisiko 6,25 kali mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan mereka yang memiliki keahlian baik tentang risiko bahaya di bagian Station press PKS PT. Hasil Karya Bumi Sejati Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020.

Kesalahan karena faktor dalam diri pekerja ini dikenal dengan sebuah kesalahan berbasis keterampilan yaitu kesalahan Karena ketidakmampuan fisik atau mental, atau keterampilan untuk melaksanakan tugas secara benar. Disamping itu, atasan bertanggung jawab atas keselamatan bawahannya, ia akan bertanya kepada pekerja tentang keadaan dirinya. Selanjutnya, pekerjaan yang berisiko tinggi ditugaskan kepada bawahan lain yang siap secara fisik, mental, dan dengan keterampilan yang sesuai. dengan demikian, kemungkinan terjadinya kecelakaan akan menurun, artinya, kesalahan Karena ketidakmampuan fisik atau mental pun dapat dikendalikan jika kita menerapkan manajemen sumber daya manusia yang baik dan membina pengawas agar memiliki rasa tanggung jawab akan keselamatan para bawahannya (Gunawan, 2015).

Berdasarkan penelitian yang tentang kurang keterampilan kerja sebesar 2,883 lebih besar dari nilai table sebesar 1.68 dengan tingkat signifikan $0,008 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Keterampilan Kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai dengan demikian hipotesis dapat di terima (Nurhayati, 2016)

Keahlian berhubungan dengan kecelakaan kerja. Pekerja yang memiliki keahlian dalam melakukan pekerjaan memiliki risiko lebih kecil dibandingkan dengan mereka yang kurang memiliki keahlian kerja, karenanya perlu dilakukan upaya peningkatan keahlian pekerja

dengan melakukan pelatihan yang berkelanjutan dan menempatkan pekerja sesuai dengan bidang keahliannya.

Hubungan Pelaksanaan Prosedur Kerja dengan kecelakaan kerja

Terdapat hubungan yang bermakna antara pelaksanaan prosedur kerja dengan kecelakaan kerja di bagian Station press PKS PT. Hasil Karya Bumi Sejati Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020. responden yang tidak melaksanakan prosedur kerja berisiko 6,6 kali mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan mereka yang melaksanakan prosedur kerja di bagian Station press PKS PT. Hasil Karya Bumi Sejati Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020.

Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan suatu gambaran struktur dan penulis tentang langkah-langkah yang telah disepakati bersama oleh seluruh institusi pelaksanaan tentang Siapa yang melakukan apa, saat kapan, dimana dan bagaimana pelaksanaannya (Ekotama, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan Ayu, (2019) menjelaskan bahwa terdapat hubungan penerapan standar operasional prosedur dengan kejadian kecelakaan kerja dimana diperoleh $P\text{-Value}=0,000 < 0,05$. Lebih lanjut Ayu, (2019) mengatakan Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SOP merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja dimana hasil uji chi square diperoleh nilai $X^2_{\text{Hitung}}=17,694 > X^2_{\text{Tabel}}=3,841$ dalam hasil analisis odd ratio diperoleh ($OR = 6,020 > 1$), maka penerapan SOP merupakan faktor risiko kecelakaan kerja terhadap karyawan di PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Kendari. hal ini berarti karyawan yang tidak menerapkan SOP akan berisiko 6,020 kali lebih besar mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan karyawan yang menerapkan SOP.

Pelaksanaan prosedur kerja berhubungan dengan kecelakaan kerja. Sebahagian kecelakaan kerja berawal dari ketidak patuhan pekerja melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan oleh perusahaan, sehingga pekerjaan masih mengalami kecelakaan kerja. Bisa jadi pekerja memiliki pengetahuan tentang bagaimana melakukan suatu pekerjaan, namun karena menganggap prosedur kerja menghambat kerja atau prosedur kerja tidak diperlukan, maka ini menjadi awal dari terjadinya kecelakaan kerja. Intinya kepatuhan akan prosedur pelaksanaan kerja merupakan kunci untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

Hubungan Pengawasan K3 dengan kecelakaan kerja

Terdapat hubungan yang bermakna antara pengawasan K3 dengan kecelakaan kerja di bagian Station press PKS PT. Hasil Karya Bumi Sejati Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020. responden yang tidak diawasi pengawas K3 berisiko 7,74 kali mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan mereka yang diawasi pengawas K3 di bagian Station press PKS PT. Hasil Karya Bumi Sejati Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020.

Menurut PP RI No. 50 Tahun 2012 Tentang SMK3 Menyatakan bahwa pengawasan adalah suatu pekerjaan yang berarti mengarahkan yaitu memberi tugas, pelatihan dan nasehat kepada individu masuk mendengarkan dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan pekerjaan serta menanggapi keluhan bawahan. Tujuan dari pengamatan yaitu memotivasi pekerja bekerja secara benar dan memastikan pekerja tahu bagaimana melakukan pekerjaannya. Pengawasan merupakan kegiatan rutin yang dilakukan dalam bentuk observasi harian terhadap penggunaan alat pelindung diri yang dilakukan oleh pengawas yang ditunjuk dan umumnya dirancang sendiri untuk melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kerja bawahannya. Tenaga kerja harus diawasi pada waktu mereka bekerja untuk memastikan bahwa mereka terus-menerus menggunakannya secara benar (Windhiny, 2014).

Perubahan perilaku individu dimulai dengan tahapan kepatuhan, identifikasi, kemudian baru menjadi internalisasi. Mula-mula individu mematuhi tanpa kerelaan melakukan tindakan tersebut dan seringkali karena sering menghindari hukuman ataupun sanksi, jika seseorang tersebut tidak patuh atau memperoleh imbalan yang dijanjikan jika dapat mematuhi anjuran tersebut maka biasanya perubahan yang terjadi pada tahap ini sifatnya sementara, Artinya bahwa tindakan dilakukan selama masih ada pengawasan. Namun pada saat pengawasan mengendur perilaku itu pun ditinggalkan lagi (Windhiny, 2014).

Kelemahan dari peraturan keselamatan kerja adalah bahwa berupa tulisan menyebutkan Bagaimana seseorang bisa selamat tetapi tidak mengawasi tindakan aktivitasnya. Pekerjaan akan cenderung melupakan kewajibannya dalam beberapa hari atau Minggu. oleh karena itu dibutuhkan pengawasan untuk menegakkan peraturan di tempat kerja. (Windhiny, 2014).

Pengawasan K3 berhubungan dengan kecelakaan kerja. Pekerjaan yang tidak diawasi akan cenderung menyimpang pelaksanaannya dari SOP yang sudah ditetapkan. Ini akan menjadi pemicu terjadinya kecelakaan kerja. Pengawasan K3 sangat penting artinya bagi pekerja. Pelaksanaan pengawasan K3 berpedoman kepada SOP yang sudah ditetapkan, dan tidak bisa asal-asalan dalam melakukan pengarahan dan pengawasan terhadap pekerja agar risiko kecelakaan kerja bisa.

SIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan tentang kecelakaan dengan kecelakaan kerja di bagian *Station press* PKS PT. Hasil Karya Bumi Sejati Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020. Ada hubungan keahlian kerja dengan kecelakaan kerja di bagian *Station press* PKS PT. Hasil Karya Bumi Sejati Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020. Ada hubungan pelaksanaan prosedur kerja dengan kecelakaan kerja di bagian *Station press* PKS PT. Hasil Karya Bumi Sejati Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020. Ada hubungan pengawasan dengan kecelakaan kerja di bagian *Station press* PKS PT. Hasil Karya Bumi Sejati Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2020.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Makomulamin, SKM, M.Kes dan Ibu Hayana, SKM, M.Kes telah memberikan saran, kritik, dan masukan dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan PT. Hasil Karya Bumi Sejati Kabupaten Rokan Hilir yang telah memberikan izin melakukan penelitian serta kepada pihak-pihak yang telah memberikan saran dan masukan terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BPJS Ketenagakerjaan. (2018). Profil BPJS Ketenagakerjaan wilayah Sumatra bagian utara. BPJS Ketenagakerjaan. Jumlah Kecelakaan Kerja di Indonesia Masih Tinggi 2018 [cited 2020 12/02/2020]. Available from: <https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/5769/Jumlah-kecelakaan-kerja-diIndonesiamasih-tinggi.html>
- Gunawan, A.F & Waluyo. (2015). Risk Based Behavioral Safety. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- International Labour Organization. (2017). Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Tempat Kerja. Sarana Produktivitas, Pedoman Pelatihan Untuk Manajer dan Pekerja. Modul Lima. Jakarta: Score
- Ramli, S. (2013). Smart Safety Panduan Penerapan SMK3 yang Efektif. Jakarta : PT. Dian Rakyat.
- Santoso, G. (2014). Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Sari, D.I. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja Ringan di PT. AQUA Golden Mississippi Bekasi Tahun 2014. [Skripsi]. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Septina. (2017). Hubungan Prilaku Berisiko (At Risk Behavior) Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Penanaman Dan Perawatan Di PT. ARARA ABADI DISTRIK SOREK. [Skripsi]. Pekanbaru : STIKes Hang Tuah
- Sucipto, D.C. (2014). Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan.
- Wirdati, E. I. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kecelakaan dalam menerapkan Work Permit di PT. X Semarang. 2 Februari 2020. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>